

## INTISARI

Prasasti Añgihan yang terletak di pemakaman umum Plosokerep, Desa Plosorejo, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur merupakan prasasti temuan baru pada tahun 2013 yang beraksara dan berbahasa Jawa Kuno. Penelitian terhadap Prasasti Añgihan menghasilkan beberapa temuan baru yang mampu berkontribusi menambah data dalam sejarah Indonesia kuno. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode analitis dengan pendekatan struktural. Penelitian ini fokus dalam (1) analisis penanggalan dan interpretasi kronologi, (2) analisis isi dan interpretasi jenis prasasti, (3) analisis toponimi dan interpretasi nama prasasti, serta (4) analisis struktur dan interpretasi aspek politik pemerintahan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Prasasti Añgihan memiliki dua bagian, yaitu Prasasti Añgihan A (angka tahun tidak terbaca) dan Prasasti Añgihan B (852 Ś). Dalam sejarah Indonesia kuno, Prasasti Añgihan berada pada jajaran prasasti-prasasti awal masa Siṇḍok. Penanggalan dalam Prasasti Añgihan B dapat dikonversikan menjadi 2 April 930 M. Prasasti Añgihan merupakan prasasti penetapan status *sīma* di Añgihan yang diperuntukkan bagi kepentingan *maṇḍala cakra*. *Maṇḍala cakra* merupakan pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan yang penting sehingga perlu diberikan status khusus. Prasasti Añgihan B merupakan tambahan ketetapan dari Prasasti Añgihan A. Kasus penambahan ketetapan pada Prasasti Añgihan dalam aspek politik pemerintahan menunjukkan bahwa tanah *sīma* perlu diatur dengan ketetapan baru dengan alasan pergantian para *juru* ketika proses penetapan status *sīma* berlangsung. Kasus-kasus dalam Prasasti Añgihan dapat menambah variasi sumber tekstual berupa prasasti-prasasti pada Masa Siṇḍok yang dikenal tidak memiliki cukup banyak variasi jenis isi prasasti.

**Kata kunci:** Prasasti Añgihan, Plosorejo, epigrafi, paleografi, Sindok

## **ABSTRACT**

*The Aṅgihan inscription, located in the Plosokerep public cemetery, Plosorejo village, Gampengrejo sub-district, Kediri district, East Java, is a newly inscription discovered in 2013 written in Old Javanese script and language. Research on the Aṅgihan inscription yielded several new findings that can contribute to adding data in ancient Indonesian history. This research is a descriptive qualitative research using analytical method with structural approach. This research focuses on (1) dating analysis and chronology interpretation, (2) content analysis and inscription type interpretation, (3) toponymy analysis and inscription name interpretation, and (4) structure analysis and political aspect interpretation. The results of this study show that the Aṅgihan Inscription has two parts, namely Aṅgihan A (the year number is illegible) and Aṅgihan B (852 Ś). In ancient Indonesian history, the Aṅgihan Inscription belongs to the early inscriptions of the Siṇḍok period. The dating of the Aṅgihan B inscription can be converted to 2 April 930 AD. The Aṅgihan inscription is an establishment inscription of sīma status in Aṅgihan for the purpose of the maṇḍala cakra. The maṇḍala cakra was an important centre of religious and educational activities that needed to be given special status. Aṅgihan Inscription B is an addition to the decree of Aṅgihan Inscription A. The case of the addition of the decree to the Aṅgihan Inscription in the governmental political aspect shows that the sīma land needed to be regulated with a new decree due to the change of juru during the process of determining the status of sīma. The cases in the Aṅgihan Inscription can add to the variety of textual sources in the form of inscriptions of the Siṇḍok Period, which is known for not having much variety in content types of the inscription.*

**Keywords:** *Aṅgihan inscription, Plosorejo, epigraphy, palaeography, Sindok*